

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap kehidupan manusia pada umumnya tidak luput dari adanya resiko yang akan menyertainya. Dalam hal inipun untuk meminimalisir dari dampak resiko dan ketidak pastian maka manusia melakukan berbagai upaya untuk memproteksi diri dan keluarganya.

System proteksi pertama yang dibuat manusia terhadap tantangan-tantangan dari alam adalah dengan mencari gua atau membuat rumah pohon untuk melindungi diri dari paparan sinar matahari dan derasnya hujan. Kemudia dari masalah terbentuknya suku-suku yang saling tolong-menolong untuk melindungi diri.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam QS. Al-Maidah ayat 2 yang membahas tentang tolong-menolong terhadap sesama umat muslim.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِنِّمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran, dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”.(Departemen Agama RI,2002).

Terbentuknya konsep asuransi tidak jauh dari adanya system proteksi manusia pada zaman dahulu. Asuransi merupakan persiapan yang dibuat oleh sekelompok orang dalam menghadapi suatu kerugian yang kedatangan-nya tidak bisa diprediksi. Apabila terjadinya kerugian itu menimpa salah satu seorang dari kelompok tersebut, maka keruian ditanggung bersama.

Pada dasarnya dalam menghadapi suatu kejadian berisiko seseorang dapat melakukan setidaknya 5 hal berikut: menghindari, mengurangi, menanggung sendiri, membagi risiko dan

mentransfer resiko. Untuk memenuhi kebutuhan yang belum pasti dimasa yang akan datang tersebut, maka sebagian manusia memerlukan asuransi. Karena asuransi merupakan salah satu buah peradaban manusia dan merupakan suatu hasil evaluasi kebutuhan manusia yang sangat hakiki ialah kebutuhan akan rasa aman dan terlindung, terhadap kemungkinan menderita kerugian asuransi merupakan buah fikiran dan akal budi manusia untuk mencapai suatu keadaan yang dapat memenuhi kebutuhannya, terutama sekali untuk kebutuhan-kebutuhannya yang hakiki sifatnya antara lain rasa aman dan terlindungi.(Ai Nur Bayinnah,2017).

Bagi sebagian masyarakat maka kebutuhan akan jasa persasuransian makin dirasakan, baik oleh peorangan maupun dunia usaha di Indonesia. Asuransi merupakan sarana financial dalam tata kehidupan rumah tangga, baik dalam menghadapi resiko mendasar seperti resiko kematian, atau dalam menghadapi resiko atas harta benda yang dimiliki. Demikian pula dunia usaha dalam menjalankan kegiatannya menghadapi berbagai resiko yang mungkin dapat mengganggu kesinambungan usahanya.

Namun problem sekarang yang ditakuti oleh manusia sekarang ini adalah, terjadinya kecelakaan, ataupun musibah lainnya bahkan sampai mengancam nyawa seseorang (kematian) yang terjadi terlalu dini. Kematian adalah sesuatu hal yang mungkin yang akan terjadi suatu saat nanti, namun waktunya saja lagi yang belum tau kapan akan terjadinya.

Seperti dalam dalil QS. Al-Hasir ayat 18 yang membahas tentang mempersiapkan diri untuk hari esok atau masa depan.

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتَظِرُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Hai orang-orang yang beriman , bertaqwa lah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Literasi asuransi syariah merupakan kemampuan individu untuk memahami dan mengevaluasi informasi mengenai asuransi syariah yang dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah secara menyeluruh dan spesifik agar mengetahui manfaat dan keuntungan serta implikasi yang memungkinkan akan timbul apabila mendaftar sebagai peserta asuransi syariah sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan terhadap konsekuensi yang akan terjadi (Sadewo, 2018:14). Indeks literasi dan inklusi keuangan syariah untuk pertama kalinya diukur dalam survei Nasional Literasi dan inklusi keuangan pada tahun 2016.

Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi tahun 2016 menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan syariah masyarakat Indonesia berada diposisi 8,1% dari setiap 100 penduduk di indonesia, yang mengetahui industri jasa keuangan syariah hanya 8 orang saja. Angka ini jauh lebih rendah dibandingkan dengan indeks literasi keuangan konvensional yang berada pada angka 29,5%.

Tabel 1.1 Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah Berdasarkan Sektor Jasa Keuangan

Bidang	Literasi Keuangan Syariah	Inklusi Keuangan Syariah
Perbankan	6,60%	9,60%
Perasuransi	2,50%	1,90%
Pegadaian	1,60%	0,70%
Lembaga Pembiayaan	0,20%	0,20%
Pasar Modal	0,00%	0,00%

Sumber : <https://www.ojk.go.id>

Hasil survei yang dilakukan oleh OJK pada tahun 2016 diperoleh tingkat literasi keuangan syariah masyarakat di Indonesia sebesar 8,1% sedangkan lembaga keuangan konvensional sebesar 29,5% dari 8,1%. Literasi keuangan syariah diperoleh hanya 2,5 dibidang perasuransian sedangkan masyarakat yang sudah menggunakan asuransi syariah hanya sebesar 1,90% saja. Dapat dilihat

bahwa tingkat literasi keuangan syariah lebih besar dari pada jumlah masyarakat yang telah menggunakan asuransi syariah.

Literasi keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Kotler dan Keller dalam Hartanti (2018:16) faktor yang berhubungan dengan tingkat literasi keuangan berdasarkan variable usia, ukuran keluarga, siklus hidup keluarga, jenis kelamin, penghasilan, pekerjaan pendidikan, agama, ras generasi, kebangsaan dan kelas sosial. Witi dan Faira (2018:9) mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi Literasi keuangan terbagi atas 2 faktor internal dan eksternal. Ansong dan Gyensre dalam Maulana (2016:6) menemukan bahwa usia, pengalaman bekerja, pendidikan ibu dan jurusan berpengaruh terhadap literasi keuangan.

Literasi keuangan adalah kombinasi kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang sehat dan akhirnya mencapai kesejahteraan keuangan individu. (OCED, 2015)

Menurut Ramadion, et al., 2021 mengatakan bahwa literasi asuransi syariah adalah bentuk nyata sebagai wujud dalam upaya pergerakan yang bermaksud untuk mendukung pertumbuhan keuangan syariah di Indonesia. Pemahaman dan juga kesadaran masyarakat menjadi kunci utama yang menjadi jalan untuk menuju pertumbuhan asuransi syariah di Indonesia. Namun disayangkan masih minimnya masyarakat atau penduduk Indonesia yang paham betul akan apa saja manfaat yang didapat diperoleh dari asuransi syariah yang bisa dirasakan.

Asuransi adalah sarana proteksi atau perlindungan terhadap resiko yang sudah dikemas secara modern, dalam artian bahwa perlindungan atau proteksi yang diberikan telah terlepas dari hal-hal mistis yaitu dengan *sharing risk* dalam asuransi syariah maupun *transfer risk* dalam asuransi konvensional.

Salah satu jenis asuransi yang dikenal sekarang adalah asuransi jiwa. Asuransi jiwa merupakan alat social ekonomi, yang merupakan cara dari sekelompok orang untuk dapat bekerja sama meratakan beban kerugian karena kematian sebelum waktunya dari anggota-anggota sekelompok tersebut. Sebuah riwayat dari Ibnu Umar r.a “sesungguhnya Rasulullah SAW., Bersabda: Seorang muslim itu adalah bersaudara dengan muslim lainnya. Ia tidak boleh menzalimi dan menyusahkannya. Barang siapa yang mau memenuhi kebutuhan saudaranya, maka Allah pun berkenan memenuhi kebutuhannya. Barang siapa yang melapangkan suatu kesusahan kepada seorang muslim, maka Allah akan melapangkan salah satu kesusahan diantara kesusahan-kesusahan dihari kiamat nanti. Barang siapa yang menutup keaiban seorang muslim, maka Allah akan menutup keaibannya diakhir kiamat nanti”.

Asuransi jiwa adalah sebuah perjanjian hukum antara perusahaan asuransi dengan pihak yang menggunakan asuransi. Pihak yang menggunakan asuransi ini adalah orang-orang yang mempunyai resiko yang sama dan sepakat untuk menunjuk sebuah perusahaan asuransi untuk mengcover sebuah resiko yang sewaktu-waktu bisa timbul dalam hidup mereka.

Asuransi yang telah dikemas secara modern bukannya berarti sudah terlepas dari berbagai masalah, masih banyak persoalan baik teknis, social maupun masalah moral yang dihadapi contohnya *Moral hazard*, masalah social contohnya kesadaran dan kepercayaan masyarakat terhadap asuransi sendiri sedangkan contoh persoalan teknis adalah menerapkan system informasi dalam operasional yang efisien dan aman.(Zainudin Ali,2008)

Fatwa-fatwa DSN-MUI ini diharapkan jadi patokan karena sampai saat ini rancangan Undang-Undang (RUU) asuransi telah mengkomondir asuransi dengan sistem syariah yang belum terkomondir dalam Undang-Undang nomor.2 tahun 1992 tentang usaha perasuransian tidak jelas perjalanannya. Pemetaan permasalahan asuransi syariah menjadi sangat penting untuk dapat

menyelesaikan dengan efektif dan efisien. Persoalan-persoalan teknis dapat diserahkan kepada perusahaan itu sendiri dan persoalan-persoalan social seperti kesadaran masyarakat untuk berasuransi dapat diserahkan kepada kalangan akademis dan tokoh-tokoh masyarakat.

Alat sosialisasi yang digunakan butuh banyak pertimbangan sehingga cocok dan dapat dipahami oleh seluruh lapisan masyarakat yang memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda di Indonesia ini. Bagi masyarakat yang ada di pedesaan dan masyarakat perkotaan keduanya memiliki cara sosialisasi yang berbeda, khususnya bagi masyarakat kota yang mulai sadar dengan asuransi maka sosialisai akan lebih mudah tetapi bagaimana dengan masyarakat pedesaan yang mayoritasnya asing dengan istilah asuransi.

Masyarakat pedesaan di Indonesia adalah mayoritas artinya dibandingkan dengan masyarakat kota, masyarakat di pedesaan masih banyak jumlahnya akan tetapi bagaimana tingkat pengetahuan mereka terhadap asuransi khususnya asuransi syariah karena mayoritas masyarakat yang ada di pedesaan di Indonesia adalah beragam islam.

Namun tidak dapat dipungkiri lagi bahwa asuransi konvensional maupun asuransi syariah dalam perkembangannya saat ini sudah tidak asing lagi bagi masyarakat perkotaan maupun pedesaan. Berbeda halnya dengan di Desa Tanipah masih banyak masyarakat yang jauh dari kata tau/memahami tentang asuransi, baik itu asuransi syariah maupun asuransi konvensional. di desa Tanipah tidak ada sama sekalipun perusahaan asuransi, apabila ingin berasuransipun harus bepergian ke kota dulu dan dengan menempuh perjalanan yang sangat jauh bahkan berjam-jam. Selain rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat tentang asuransi dan tidak adanya fasilitas perusahaan asuransi, hal ini karena tidak adanya sosialisasi dari pihak lembaga terkait yang berperan penting dalam mensosialisasikan hal tersebut.

Dari latar belakang diatas, terutama dari permasalahan mengenai pengetahuan/ pemahaman masyarakat pedesaan terhadap asuransi syariah masih dipertanyakan. Maka peneliti tertarik untuk meneliti jauh dalam penelitian yang berjudul **“Pengaruh Usia, Pendidikan, Dan Pendapatan Terhadap Literasi Asuransi Syariah Pada Masyarakat Desa Tanipah Kec.Aluh-Aluh Kab.Banjar.**

B. Rumusan Masalah

1. Apakah usia, pendidikan dan pendapatan berpengaruh secara simultan terhadap literasi asuransi syariah pada masyarakat desa Tanipah Kec. Aluh – aluh Kab. Banjar?
2. Apakah Usia, pendidikan dan pendapatan berpengaruh secara parsial terhadap literasi asuransi syariah pada masyarakat desa Tanipah Kec. Aluh – aluh Kab. Banjar?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk

1. Untuk mengetahui usia, pendidikan dan pendapatan berpengaruh secara parsial terhadap literasi asuransi syariah pada masyarakat desa Tanipah Kec. Aluh – aluh Kab. Banjar.
2. Untuk mengetahui usia, pendidikan dan pendapatan berpengaruh secara simultan terhadap literasi asuransi syariah pada masyarakat desa Tanipah Kec. Aluh – aluh Kab. Banjar.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian berisi uraian tentang kontribusi yang akan dihasilkan dari penelitian skripsi baik bersifat teoretik-akademik maupun praktis. Adapun manfaat atau kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti, Besar harapan untuk peneliti bisa lebih jauh memahami di Masyarakat tepatnya didesa Tanipah Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar terhadap Asuransi Syariah
2. Bagi pihak masyarakat. Pada hasil penelitian ini banyak harapan untuk bisa menjadi sebuah masukan dan bahan pertimbangan bagi masyarakat dalam memahami Asuransi Syariah
3. Bagi Pihak UIN Antasari Banjarmasin. Pada penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan bisa menambah wawasan pengetahuan khususnya bagi Mahasiswa(i) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Bagi pihak lain. Diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan tambahan bagi peneliti selanjutnya dan bagi masyarakat desa Tanipah

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari dalam memahami mengidentifikasi judul serta permasalahan yang akan penulis teliti sebagai pegangan agar lebih fokus dalam kajian pembahasan selanjutnya, maka penulis membuat definisi operasional sebagai berikut :

1. Literasi Asuransi Syariah

Menurut Ramadioan,et al 2021 Literasi asuransi syariah adalah bentuk nyata sebagai wujud dalam upaya pergerakan yang bermaksud untuk mendukung

pertumbuhan keuangan syariah di Indonesia . pemahaman dan juga kesadaran masyarakat menjadi kunci utama yang menjadi jalan untuk menuju pertumbuhan asuransi syariah di Indonesia. Namun disayangkan masih minimnya masyarakat atau penduduk indonesia yang paham betul akan apa saja manfaat yang dapat diperoleh dari asuransi syariah yang bisa dirasakan.

2. Usia

Usia adalah batasan atau tingkat ukuran hidup yang mempengaruhi kondisi fisik seseorang. Semakin matang usia seseorang maka perilaku dalam mengalami keputusan akan semakin bijak dikarenakan bahwa masa tua berhati-hati dan tidak menginginkan untuk pengeluaran berlebih karena akan menjadikan beban bagi mereka (Wijaya, Kardinal & Cholid, 2018:2)

3. Pendidikan

Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal dan informal disekolah dan luar sekolah berlangsung seumur hidup, yang bertujuan untuk mengoptimalisasi kemampuan-kemampuan individu. Yang dimaksud tingkat pendidikan dalam penelitian ini adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat pendidikan formal responden (Anjani & Wirawati, 2018:2240).

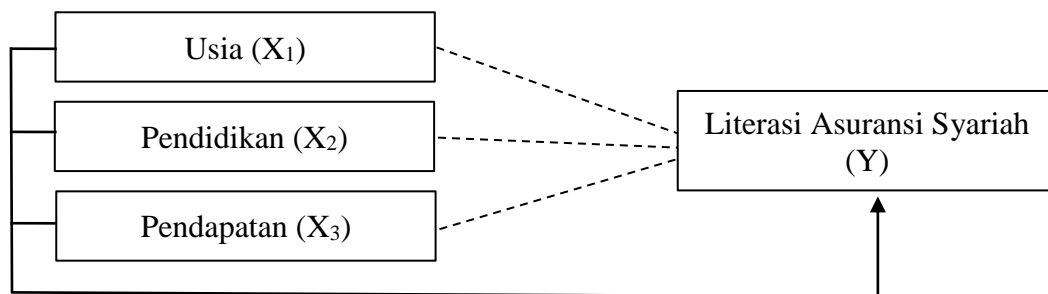
4. Pendapatan

Pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.

F. Kerangka Pemikiran

Dalam kerangka pemikiran ini peneliti menggambarkan pengaruh secara sistematis antara variabel independen X dan variabel dependen Y. Penelitian ini tentang pengaruh dari Usia, Pendidikan, dan pendapatan terhadap Literasi Asuransi Syariah pada masyarakat desa Tanipah Kec. Aluh – aluh Kab. Banjar. Dengan melihat hasil observasi penelitian dan pembagian kuisioner selama 1 sampai 2 bulan, kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran



Keterangan :

----- : Pengaruh secara parsial

————— : Pengaruh secara simultan

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap perumusan masalah dalam penelitian. Kebenaran mengenai hal tersebut harus dibuktikan melalui data yang dikumpulkan. Hipotesis ini akan diuji oleh penulis sendiri sehingga akan mendapati hasil diterima atau ditolak. Dugaan penulis terhadap penelitian ini adalah adanya pengaruh Usia (X_1), Pendidikan (X_2) dan Pendapatan (X_3) terhadap Literasi asuransi syariah (Y). Untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap Y , penulis menggunakan analisis regresi linier berganda, jika didasarkan pada rumusan masalah, maka hipotesa dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Hipotesis I

H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara Usia, Pendidikan dan pendapatan terhadap Literasi Asuransi Syariah pada masyarakat desa Tanipah.

H_1 : Terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara Usia, Pendidikan dan pendapatan terhadap Literasi Asuransi Syariah pada masyarakat desa Tanipah.

Hipotesis II

H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara Usia, Pendidikan dan pendapatan terhadap Literasi Asuransi Syariah pada masyarakat desa Tanipah.

H_1 : Terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara Usia, Pendidikan dan pendapatan terhadap Literasi Asuransi Syariah pada masyarakat desa Tanipah.

H. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu memuat dan mengkaji hasil penelitian yang relevan baik penelitian lapangan maupun penelitian kepustakaan untuk menunjukkan bahwa fokus yang diangkat dalam penelitian mahasiswa belum pernah dikaji oleh peneliti sebelumnya sehingga tidak terjadi pengulangan atau duplikasi dari kajian atau penelitian terdahulu. Berikut penelitian sejenis yang telah diteliti, yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Noviansyah Tri Sadewo 2018, yang berjudul *Pengaruh Literasi Asuransi Syariah terhadap Minat nasabah (studi kasus pada PT. Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin kantor cabang Bandar Lampung*. Penelitian ini menggunakan

metode kuantitatif yang berupa metode observasi, dokumentasi dan angket. Penelitian ini berfokus pada pengaruh literasi terhadap minat nasabah berasuransi. Hasil analisis dan menunjukkan uji T dengan tingkat signifikansi sebesar 5% dengan taraf signifikan ($\alpha=5\%$), maka $0,04 < 0,05$, karena nilai sig $< \alpha$ maka disimpulkan untuk menerima H_a yang berarti koefisien regresi literasi asuransi berpengaruh signifikan terhadap minat nasabah. Terhitung sebesar 4,848 sedangkan tabel besar 2,042 artinya terhitung lebih besar dari tabel ($4,848 > 2,042$), hal ini dapat disimpulkan bahwa H_a diterima H_0 ditolak. Sehingga literasi asuransi berpengaruh positif signifikan terhadap minat nasabah asuransi syariah. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama mengambil topik penelitian mengenai literasi asuransi syariah. Perbedaan yang mendasar dalam penelitian ini adalah dimana terletak pada tempat penelitian dan studinya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Izzati Lubis, 2019, yang berjudul *Peran Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) dalam meningkatkan Literasi Keuangan Syariah di Indonesia*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini adalah masyarakat ekonomi syariah telah banyak memberikan edukasi dan sosialisasi melalui acara-acara kegiatan yang dilakukan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan keuangan syariah di Indonesia. Dilihat dari kegiatan yang telah dilaksanakan oleh MES sudah memberikan peran yang cukup baik. Perbedaan dalam penelitian kali ini adalah dimana penelitian ini berfokus mengambil topik penelitian tentang literasi keuangan syariah masyarakat ekonomi syariah (MES).
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ratna Eka Hartanti, 2018, yang berjudul *Pengaruh Usia, Jenis Kelamin, tempat tinggal, pendidikan terhadap tingkat literasi keuangan asuransi syariah (studi kasus pedagang pasar gede Hardjonogoro solo)*. Penelitian ini

menggunkan metode kuantitatif. Hasil penelitian ini menemukan adanya pengaruh yang signifikan antara usia, jenis kelamin, dan pendapatan terhadap literasi keuangan asuransi syariah. Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa tempat tinggal dan pendidikan tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan asuransi syariah. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama mengambil topik tentang literasi asuransi syariah.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Lukman Hakim, 2020, yang berjudul *Peran Masyarakat Ekonomi Syaria (MES) dalam Meningkatkan Literasi Asuransi Syariah di Indonesia*. Persamaan dalam penelitian kali ini adalah mengambil topik tentang literasi asuransi syariah, sedangkan perbedaannya berada di metode penelitian, penelitian sekarang ini mengambil metode kuantitatif.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih terarahnya pembahasan dalam penelitian, maka disini perlu digunakan sistematika yang dibagi menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri dalam beberapa sub bab, yang sistematika tersebut sebagai berikut:

Bab I, merupakan pendahuluan. Dalam bab ini terdapat penjelasan mengenai latar belakang masalah penelitian, yang kemudian ditarik secara eksplisit dalam rumusan masalah sebagai acuan dari keseluruhan penelitian ini akan ditegaskan dengan penelitian secara final agar lebih jelas dan terarah serta manfaat dari penelitian itu sendiri baik secara teoritis maupun praktis. Sistematika penelitian yang merujuk pada panduan skripsi dan beberapa buku yang mengulas tentang metode riset lainnya.

Bab II, berisi landasan teori. Dimana pada bab ini dijabarkan dari masalah-masalah diatas yang berhubungan dengan objek penelitian melalui teori-teori yang mendukung serta relevan dari

buku atau literature yang berkaitan dengan masalah yang diteliti juga sumber informasi dari referensi media lainnya.

Bab III, berisi metode penelitian. Dalam bab ini akan difokuskan pada pembahasan teknis metode penelitian, penelusuran objek serta objek penelitian secara singkat pada bagian yang akan dikaji termasuk dalam pembahasan pada bagian-bagian ini.

Bab IV, berisi penyajian, analisis data dan hasil penelitian. Bab ini berisi tentang penelitian di Tanipah Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar. Selanjutnya membahas mengenai analisis data dan hasil analisis serta pembahasannya yang disesuaikan dengan metode penelitian pada bab tiga diatas, sehingga ia akan memberikan perbandingan hasil penelitian dengan kriteria yang ada dan pembuktian yang telah disebutkan dalam rumusan masalah.

Bab V, berisi penutup. Dalam bab ini peneliti memberikan semua simpulan dari pembahasan diatas dalam uraian tersebut, selanjutnya akan dikemukakan saran yang perlu dibahas.